

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mana sebagian besar wilayahnya dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, hal tersebut disebabkan oleh tanah di Indonesia tergolong tanah yang subur, sehingga sangat cocok apabila dijadikan lahan pertanian. Sumber daya alam di Indonesia yang sangat berlimpah dapat menjadikan sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting bagi pembangunan negara. Salah satu faktor untuk kunci keberhasilan dalam menjaga kestabilan ekonomi terdapat dalam sektor pertanian, sebab dilihat dari banyaknya penduduk Indonesia yang bekerja pada bidang pertanian, serta dilihat dari Indonesia sebagai negara agraris.¹

Jumlah penduduk Indonesia yang bekerja pada sektor pertanian sebanyak 39,6 juta orang atau 31,6% dari jumlah penduduk bekerja yang jumlahnya 124,54 juta orang.² Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa sektor pertanian mempunyai peran yang luar biasa dalam perekonomian masyarakat. Masyarakat di Indonesia yang sebagian besar bekerja pada sektor pertanian adalah penduduk yang tinggal di desa yang mana pada umumnya penduduknya berprofesi sebagai petani. Petani di desa pada umumnya lebih fokus bekerja di bidang pengolahan sawah yang nantinya hasil dari pengolahan sawah tersebut (hasil panen) akan dijual kepada

¹ Faissatun Ulfa dan Artono, "fluktuasi pertanian di kabupaten Bangkalan", *Jurnal pendidikan sejarah*, Vol.3 No.3 (Avatara : oktober 2015), 355

² Arif eko, "Indonesia Terkini" dalam <https://bisnis.tempo.co> diakses pada tanggal 23 Desember 2017. Pukul 22.23.

pengepul atau perusahaan untuk menyambung kehidupan selanjutnya. Namun tidak jarang juga para petani menyimpan padinya untuk diolah sendiri atau sekedar untuk makan sehari-hari dan sebagai tabungan atau modal di masa tanam yang akan datang. Dari banyaknya penduduk yang berprofesi petani untuk memudahkan kerjasama maka petani membentuk suatu kelompok tani di masing-masing daerah. Kelompok tani adalah kumpulan yang didalamnya beranggotakan petani, peternak atau pekebun yang mana kelompok ini dibentuk dengan dasar kepentingan yang sama, kesamaan dalam kondisi lingkungan sosial, sumber daya maupun kesamaan dalam kondisi ekonomi.³

Kelompok tani dibentuk dengan tujuan sebagai wadah para petani untuk saling berkomunikasi dan mempermudah dalam kerja sama khususnya pada usaha tani. Dengan adanya kelompok tani ini juga membantu memudahkan program pemerintah yang ditujukan untuk petani misalnya saja dalam memberi bantuan peralatan pertanian serta penyuluhan dan pelatihan mengenai pertanian. Begitu juga kelompok tani di Kabupaten Bojonegoro tepatnya di desa Bulu Kecamatan Sugihwaras. Desa Bulu terletak di daerah dataran tinggi sekitar 1 Km dari pusat kecamatan sugihwaras dan 39 Km dari pusat kabupaten Bojonegoro. Rata-rata penduduk di desa Bulu berprofesi sebagai petani dengan latar belakang pendidikan formal sekolah dasar. Berikut adalah kondisi petani di Desa bulu:

³ Rika Mutmainah dan Sumardjo, "*Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Dan Efektifitas Pemberdayaan Petani*", Jurnal Sosiologi Pedesaan, Vol.02 No.03 (sodalitity:Desember 2014). 128-199

1. Petani di desa Bulu dalam bercocok tanam menyesuaikan antara jenis tanaman dengan musim yang sedang berlangsung. Apabila berlangsung musim kemarau jenis tanaman yang ditanam oleh petani seperti tanaman jagung, tembakau, sedangkan pada musim penghujan para petani menanam cabai, tomat dan padi. Daerah desa bulu juga terdapat masa peralihan, dimana masa peralihan ini terjadi pada akhir musim kemarau ke musim penghujan ataupun sebaliknya.⁴ Pada masa ini para petani menanam jenis tanaman palawija. Diantara berbagai jenis tanaman yang di tanam oleh petani di desa Bulu, tanaman padi menjadi tanaman unggulan petani di daerah tersebut, sebab selain padi sebagai bahan makanan pokok hasil panen padi juga memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan dapat di simpan dalam jangka waktu yang lebih lama.⁵
2. Dalam pengelolaan tanaman padi sawah petani di desa bulu masih menggunakan cara tradisional. Mulai dari pembenihan untuk ditanam sampai proses memanen mereka masih menggunakan cara manual. Seperti dalam penyiapan benih atau bibit padi petani di desa Bulu tidak membeli dari pabrik maupun dari distributor, tetapi mereka membuat sendiri bibit tersebut dengan cara petani menyimpan sebagian padi hasil panen musim lalu untuk pembuatan bibit, kemudian merendam padi yang telah disiapkan dalam waktu semalam selanjutnya pada keesokan harinya padi yang telah direndam tersebut di sebar ke

⁴ Wawancara bapak munir selaku anggota lumbung tani sosial desa Bulu, pada tanggal 30 Januari 2018

sawah yang sebelumnya telah di persiapkan untuk pembibitan. Dalam penanaman bibit kembali petani juga masih menggunakan cara tradisional, biasanya petani menyewa jasa buruh untuk membantunya.⁶

Petani di Desa Bulu memang sering menggunakan jasa buruh dalam pengelolaan sawahnya, tidak hanya dalam penanaman bibit kembali tapi juga dalam proses lainnya, seperti ketika pembajakan sawah *ndaut* (pencabutan rumput² disekitar tanaman yang dapat mengganggu tumbuh kembangnya bibit), sulam (memperbaiki tanaman bibit padi yang rusak atau yang tidak sengaja tercabut) begitu juga ketika akan memanen padi. Sedangkan untuk pemupukan tanaman biasanya dikerjakan sendiri. Semua proses diatas masih dikerjakan dengan cara tradisional atau manual, kecuali dalam proses pembajakan sawah, petani desa Bulu tidak lagi menggunakan sapi atau kerbau melainkan mereka sudah menggunakan alat yang lebih modern. Untuk pengupahan penyewaan buruh biasanya petani menggunakan sistem harian yang mana upah tersebut disesuaikan dengan waktu dan jenis pekerjaannya.⁷

3. Hasil panen di desa bulu sendiri untuk jenis tanaman yang tidak bisa disimpan lebih lama akan langsung dijual kepada pengepul atau perusahaan. Namun untuk hasil panen tanaman jenis padi yang dapat bertahan lebih lama sekaligus menjadi bahan dasar dari salah satu makanan pokok masyarakat Indonesia yaitu nasi, selain dijual secara

⁶ Wawancara bapak munir selaku anggota lumbung tani sosial desa Bulu, pada tanggal 30 Januari 2018

⁷ Ibid...,

langsung, terkadang juga hasil panen tersebut oleh petani di simpan untuk diolah sendiri sebagai makanan sehari-hari atau sebagai modal bercocok tanam dimusim selanjutnya. Sebelum hasil panen padi tersebut di simpan, terlebih dulu petani menjemur padi sampai benar-benar kering agar padi dapat bertahan lama dan tidak rusak atau menggumpal-gumpal. Penjemuran padi yang dilakukan oleh petani Desa Bulu juga masih sangat tradisional, petani sangat mengandalkan panas dari sinar matahari secara langsung. Membutuhkan waktu 1 sampai 2 hari untuk mendapatkan hasil penjemuran padi yang benar-benar kering secara sempurna jika cuacanya sangat panas, namun terkadang juga butuh waktu sampai 3 hari jika cuacanya mendung. Jika padi sudah benar-benar kering secara sempurna barulah petani tersebut menyimpannya.⁸

4. Pada umumnya petani menyimpan padinya di rumah masing-masing, namun berbeda dengan sebagian petani di desa Bulu kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro, sebagian dari petani di desa ini menyimpan padinya di lumbung padi desa. Lumbung padi adalah tempat sebagian petani di desa Bulu menyimpan hasil panen padi yang nantinya bisa diambil kembali ketika di butuhkan. Namun, warga disana menggunakan istilah menabung padi, sebab padi yang telah dititipkan tersebut boleh diambil kembali. Dalam pengelolaan lumbung padi, hanya warga yang sudah menikah yang boleh menjadi anggota,

⁸ Wawancara bapak munir selaku anggota lumbung tani sosial desa Bulu, pada tanggal 30 Januari 2018

dan setiap satu kepala keluarga hanya boleh menitipkan minimal 70 kg padi, tidak ada pembatasan jumlah maksimal dalam penabungan padi, untuk saat ini anggota yang sudah terdaftar adalah 432 anggota/keluarga yang terdiri mulai dari RT 1 sampai RT 13.⁹

5. Padi yang akan di simpan dilumbung padi desa harus padi yang sudah kering atau padi yang sudah melalui proses penjemuran. Untuk padi yang telah di titipkan, petani dikenai biaya sebesar 10 kg padi dan biaya tersebut juga harus diserahkan dalam bentuk padi tidak boleh berupa uang, yang mana nantinya 10 kg yang sudah terkumpul tersebut akan digunakan untuk mengganti kekurangan jumlah padi milik petani yang dimakan tikus, gaji para pengurus dan sisanya di jual untuk kegiatan sosial lainnya. Berbagai macam alasan petani di Desa Bulu menyimpan padinya di lumbung padi, namun sebagian besar karena mereka bisa memiliki tabungan dan lebih aman terutama dari hama padi tikus.¹⁰

Pada dasarnya semua aktifitas manusia terutama yang beragama Islam (muslim) memiliki tujuan yang di dasari oleh Islam, begitu pula dengan aktifitas ekonomi masyarakat yang harus didasari oleh fondasi ekonomi Islam. Ekonomi dalam Islam sebenarnya bertujuan pada akidah Islam, yang mana akidah itu sendiri berasal dari syariat Islam, Al-Qur'ān dan

⁹ Wawancara bapak saimun selaku anggota lumbung tani sosial desa Bulu, pada tanggal 13 Februari 2018.

¹⁰ Ibid..

Sunnah.¹¹ Ilmu ekonomi Islam merupakan salah satu dari ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari mengenai permasalahan ekonomi yang ada di sekitar masyarakat dan berdasarkan nilai-nilai dalam Islam.¹² Ekonomi Islam adalah perilaku individu muslim dalam setiap aktivitas ekonomi syariah (agama, jiwa, akal, nasab, dan harta). Dalam sistem Ekonomi Islam harapan yang ingin di peroleh adalah tauhid serta merujuk kepada *Al-Qur'ān* juga *Sunnah* adalah:¹³

1. Terpenuhinya apa yang menjadi dasar kebutuhan manusia, yang berupa tempat tinggal, makanan, pakaian, pendidikan bagi semua masyarakat tanpa terkecuali dan kesehatan.
2. Memastikan bagi setiap orang memiliki kesetaraan dalam kesempatan.
3. Mengantisipasi resiko adanya pemusatan kekayaan, meminimalisir terjadinya ketimpangan yang pada dana distribusi pendapatan serta kekayaan.
4. Memastikan bagi semua masyarakat atas kebebasan dalam menjalankan nilai-nilai moral.
5. Memastikan dalam hal stabilitas serta pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan ekonomi Islam berfondasi pada baiknya konsep ekonomi yang berjalan, mengutamakan ukhuwah antar saudara, keadilan,

¹¹ Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2010), 15.

¹² Muhammad Atho Mudzar dan Muhammad Maksum, *Fiqh Responsif, Dinamika Intregasi Ilmu Hukum, Hukum Ekonomi dan Hukum Keluarga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 54.

¹³ M. Nur Rianto Al-Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), 291

seimbangnya distribusi pendapatan Sedangkan fondasi dari ekonomi Islam adalah berdasarkan konsep ekonomi yang berjalan dengan baik, mengutamakan persaudaraan dan keadilan, distribusi yang seimbang dalam pendapatan, serta individu yang tentang konteks kesejahteraan sosial.¹⁴ Dapat kita ketahui bersama bahwa Islam selalu mengarahkan manusia pada aspek-aspek kemaslahatan. Aspek-aspek kemaslahatan yang menjadi tujuan dalam Islam diantaranya adalah *Hifẓ al-Dīn* (melindungi agama), *Hifẓ al-Nafs* (melindungi jiwa), *Hifẓ al-‘Aql* (melindungi pikiran), *Hifẓ al-Māl* (melindungi harta), *Hifẓ al-Nasl* (melindungi keturunan). Apapun yang dapat menjamin terpenuhinya lima esensi tersebut dikatakan *maṣlahah* dan setiap hal yang tidak dapat memenuhi esensi tersebut dikatakan sebagai mafsadah (kerusakan).¹⁵ Tujuan-tujuan tersebut dalam Islam dikenal dengan *Maqāṣid al-Syarī‘ah* Sebagaimana yang telah diketahui *Maqāṣid al-Syarī‘ah* adalah tujuan akhir yang ingin dicapai oleh syariah dan rahasia-rahasia dibalik ketetapan dalam hukum syariah untuk keperluan pemenuhan manfaat umat.¹⁶ Hadirnya *Maqāṣid al-Syarī‘ah* dalam aktifitas setiap muslim dirasa sangatlah penting termasuk juga dalam aktifitas ekonomi, oleh karena itu adanya *Maqāṣid al-Syarī‘ah* dalam lumbung tani tanaman padi diharapkan mampu menyeleraskan kepentingan suatu kelompok dengan ketentuan moral.

¹⁴ Anisa Dyah Imansari, *Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Konsep Al-Maqāṣid al-Syarī‘ah Di Indonesia Dan Mālayasia*, Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Ponorogo Semarang (Semarang: 2015), 5

¹⁵ Ibid., 5

¹⁶ Irmawati, “*Tinjauan Maqashid Syariah Dalam Ranah Praktik Manajemen Laba Efisien Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*” Skripsi Universitas Alauddin MAKASAR

Dari fenomena disektor pertanian di Desa Bulu melihat perkembangannya yang cukup pesat dengan adanya lumbung tani dan adanya suatu indikator kesejahteraan secara Islam melalui *Maqāṣid al-Syarī'ah* maka hal ini menarik untuk disinkronkan sehingga menjadi penelitian yang berkelanjutan, maka peneliti ingin meneliti fenomena yang ada dalam masyarakat tersebut dengan judul penelitian “**Analisis Model Pengelolaan Lumbung Tani Sosial di Desa Bulu Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Dalam Prespektif *Maqāṣid al-Syarī'ah*.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas, Yaitu :

1. Bagaimana model pengelolaan lumbung tani tanaman padi Desa Bulu Kecamatan Sugihwaras Kabupaten?
2. Bagaimana analisis model pengelolaan lumbung tani tanaman padi Desa Bulu Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro dalam prespektif *Maqāṣid al-Syarī'ah*?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian yang akan dicapai adalah sebagai untuk mengetahui analisis model pengelolaan lumbung tani tanaman padi Desa Bulu Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro dalam prespektif *Maqāṣid al-Syarī'ah*
2. Adapun kegunaan dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada penulis mengenai model pengelolaan lumbung tani pertanian padi dalam prespektif *Maqāṣid al-Syaī'ah*.
- b. Bagi dunia akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam bidang model pengelolaan lumbung tani pertanian padi dalam prespektif *Maqāṣid al-Syaī'ah*
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi serta dapat dijadikan sebagai masukan untuk keputusan-keputusan mendatang khususna ang berkaitan dengan model pengelolaan lumbung tani pertanian padi dalam prespektif *Maqāṣid al-Syaī'ah*

D. Tinjauan Pustaka

Untuk meghindari penelitian dengan objek yayng sama, maka diperlukan kajian terhadap kajian-kajian terdahulu. Berdasarkan penelusuran peneliti mengenai koleksi skripsi yang ada, tidak ada objek yang sama dengan penilitian ini. Namun ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian ini,yaitu antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mumtahiyah (2015) “*Implementasi Profesi Nelayan Muslim dalam Mewujudkan Kesejahteraan Prepeptif Maqāṣid al-Syaī'ah*” penelitian ini menjelaskan tentang aktvitas yang dilakukan nelayan untuk mewujudkan kesejahteraan dengan tetap memelihara lima kebutuhan dasar *Maqāṣid al-Syaī'ah* Mulai dari kemampuan memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara pikiran,

memelihara keturunan dan memelihara akal. Sedangkan fokus penelitian yang saya lakukan adalah segala tata cara yang digunakan untuk mengelola lumbung di tinjau dari *Maqāṣid al-Syaṁ'ah*

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Shadikin (2017) “ *Tinjauan Maqashid Asy-Syariah Terhadap Sistem Keamanan Perbankan Pada Program”BRANCHLESS BANKING*” penelitian ini menjelaskan tentang layanan *branchless banking* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta membantu pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan dan menganalisa Sejauhmana tingkat keamanan program *branchless banking* yang memanfaatkan jasa pihak ketiga dalam memberikan layanan keuangan kepada masyarakat berdasarkan sistem keamanan perbankan. Kemudian analisa tersebut ditinjau dalam prespektif *Maqāṣid al-Syaṁ'ah*, terutama dari segi perlindungan harta (*Hifẓ al-Māl*). Untuk memberikan sebuah pandangan terhadap keberadaan *branchless banking* menurut hukum Islam. Penelitian ini jelas sangat berbeda dengan penelitian yang saya lakukan karena fokus penelitian ini pada pebankan sedangkan penelitian saya fokus pada masyarakat.
3. Penelitiain dilakukan oleh Rizka Noer Sasangka (2017) “*Analisis Pencapaian Maqāṣid al-Syaṁ'ah Terhadap Produk Simpanan Pendidikan*” penelitian ini menjelaskan tentang pencapaian *Maqāṣid al-Syaṁ'ah* terhadap produk simpanan pendidikan, khususnya *Hifẓ al-'Aql* yang ada di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah

(KSPPS) guna sebagai solusi akan pentingnya mempersiapkan biaya pendidikan untuk generasi penerus. Dalam penelitian ini juga melihat faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai *Maqāṣid al-Syarī'ah*

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang telah ditentukan oleh peneiliti dalam penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Model Pengelolaan Lumbung Tani Desa Bulu Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Dalam Prespektif Maqāṣid al-Syarī'ah**” yakni tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

Bab II Landasan Teori

Berisi tentang teori yang menerangkan tentang *Maqāṣid al-Syarī'ah* yang meliputi pengertian *Maqāṣid al-Syarī'ah*, macam-macam *Maqāṣid al-Syarī'ah*, Dasar hukum *Maqāṣid al-Syarī'ah*, Fungsi *Maqāṣid al-Syarī'ah* Serta berisi tentang teori terkait dengan penelitian Skripsi ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Berisi tentang metodologi Penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan metode analisis data.

Bab IV Analisis.

Berisi tentang profil Desa Bulu Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro dan model pengelolaan lumbung padi dalam prespekti Maqāṣid al-Syarī‘ahserta hasil analisis data hasil penelitian.

Bab V Penutup

Berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.